

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, hal ini karena pendidikan kini telah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi manusia, Islam pun menjamin kedudukan orang yang berilmu.

Firman Allah ta'ala :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹.

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(Q.S Al-Mujadalah : 11)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa salah satu yang bisa membedakan manusia dengan makhluk Allah lain nya adalah dengan ilmu, juga dengan ilmu manusia akan diberikan tempat yang mulia. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat, atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh

¹ Q.S Al – Mujadalah : 11

kandungan realitas baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian . Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah.²

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadits. Nabi Muhammad Saw bersabda: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (Riwayat Abu Dawud No. 4682 di Kitaabus Sunnah dan Tirmidzi No. 1162 di Kitaabur Radhaa). Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa pendidikan Agama Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Tantangan pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh dan kaffah yang tidak saja mengetahui pengetahuan akan tetapi mempunyai kualitas iman dan akhlak mulia. Karena tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah membentuk membentuk manusia yang mempunyai

² Aditya, D.Y, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol 01, (Desember 2016). Hal 166 – 167.

kepribadian yang serasi dan seimbang, tidak saja di bidang agama dan keilmuan, melainkan juga keterampilan akhlak.³

Dalam Undang – Undang Republik tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang tersebut bahwa tujuan dilaksanakannya pendidikan adalah menjadikan peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), maka diperlukan kerjasama yang baik dari semua komponen – komponen pendidikan, termasuk pendidik dan peserta didik.

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam pasal 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam Undang – Undang tersebut dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk

³ Frimayanti, A. I, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 08, (2017). Hal. 228,

⁴ Depdiknas, “Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” (Jakarta: Saufa. 2014)

menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁵

Dalam pendidikan selain adanya pendidik dan tenaga kependidikan juga harus terdapat peserta didik. Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau tenaga kependidikan. Sementara peserta didik secara terminology adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta bagian dari struktural proses pendidikan.⁶

Didalam Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Sedangkan secara nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen – komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan

⁵ Depdiknas, “*Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”. (Jakarta: Saufa, 2014).

⁶ Harahap, M, “Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol 01, (Desember 2016). Hal. 143.

komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Pendidik atau tenaga kependidikan perlu menerapkan metode pembelajaran. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2005), metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁸

Dunia pendidikan di Indonesia semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan banyak memanfaatkan berbagai media untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas hasil belajar. Selain itu, kondisi dunia pendidikan pada masa pandemi saat ini banyak yang memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan metode *E-Learning* untuk tetap menjalani proses kegiatan belajar mengajar. Metode Pembelajaran *E-Learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. Melalui *E-Learning*, peserta didik tidak hanya mendengarkan uraian materi dari pendidik saja tetapi juga aktif mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan sebagainya. Materi bahan ajar dapat di virtualisasikan dalam berbagai format sehingga lebih menarik dan

⁷ Pane, A., & Dasopang, M. D, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu – Ilmu Keislaman*, Vol 03, (Desember 2017). Hal. 337 - 338.

⁸ Aditya, D. Y, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa". *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol 01, (Desember 2016). Hal. 166 - 167.

lebih dinamis sehingga mampu memotivasi peserta didik untuk lebih jauh dalam proses pembelajaran.⁹

Dalam dunia pendidikan agama islam, agar bahan pembelajaran yang diberikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, diperlukan media yang membantu proses penyampaian tersebut. Melalui media, diharapkan akan terjadi persepsi yang sama antara guru dan siswa. Pendidikan Agama islam yaitu mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyampaikan materi agar mudah diterima dan tidak menimbulkan salah persepsi bagi peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, salah satunya dengan memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran *E-Learning*.

Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang materi menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya – foya, riya, sum'ah, takabur dan hasad.

a) Menghindari sifat berfoya – foya

Allah swt, sangat tidak menyukai seseorang yang mempergunakan harta secara berlebihan (*israf*) dan tanpa manfaat. Mereka menghamburkan harta sia – sia dan melupakan hak – hak orang lain atas hartanya. Seseorang disebut berperilaku *israf* apabila ia membelanjakan hartanya melewati batas kepatutan menurut ajaran islam dan tidak ada nilai manfaatnya untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Sifat *israf* ini dipengaruhi oleh godaan uang dan harta pada seseorang yang lemah imannya.

⁹ Hartanto, W, “Penggunaan E - Learning Sebagai Media Pembelajaran”. (September 2020).

b) Menghindari sifat riya dan sum'ah

Secara bahasa *sum'ah* berarti memperdengarkan, secara istilah *sum'ah* yaitu memberitahukan atau memperdengarkan amal ibadah yang dilakukan kepada orang lain agar dirinya mendapat pujian atau sanjungan. Sedangkan *riya'* secara bahasa berarti menampakan atau memperlihatkan, secara istilah *riya'* yaitu melakukan ibadah dengan niat supaya mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain.

Riya' dan *sum'ah* merupakan sifat tercela yang menyebabkan amal ibadah menjadi sia – sia. Sifat *riya'* dan *sum'ah* bisa muncul pada diri seseorang pada saat melakukan ibadah ataupun setelah melakukannya.

c) Menghindari sifat takabur

Takabur adalah sikap seseorang yang menunjukkan sifat sombong atau merasa lebih kuat, lebih hebat disbanding orang lain. Orang takabur selalu meremehkan dan merendahkan orang lain, tidak mau mengakui kehebatan dan keberhasilan orang lain, dan menolak kebenaran. Pendapat orang lain dianggap tidak ada gunanya, dan tak mau menerima saran dari orang lain. Sifat takabur termasuk penyakit hati yang sangat dibenci oleh Allah SWT, karena membuat seseorang ingin terus menerus menunjukkan kehebatan dirinya di hadapan orang lain.

d) Menghindari sifat hasad

Hasad adalah sifat seseorang yang merasa senang terhadap kebahagiaan orang lain karena memperoleh suatu nikmat dan berusaha menghilangkan nikmat tersebut. Sifat ini muncul pada diri seseorang dikarenakan adanya rasa

benci terhadap segala sesuatu yang dimiliki orang lain, baik berupa harta benda ataupun jabatan.¹⁰

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Proses pembelajaran saat ini menggunakan model *E-Learning*, dalam pengaplikasian model pembelajaran *E-Learning* peserta didik dituntut untuk turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan di SMAN 6 Bekasi, terjadinya covid 19 mengubah semua sudut pandang tentang Pendidikan, yang dimana mulanya hanya terfokus pada buku mata pelajaran saja namun sekarang pendidik dan peserta didik harus sedemikian rupa melek terhadap teknologi dan perubahan.

Kurang lebih selama 1 tahun – 2 tahun baik pendidik atau pun peserta didik diharuskan untuk terus melakukan pembelajaran. Banyak sekali alternatif media yang selama pandemic Covid 19 digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.¹²

Ketika masa covid 19 semua pembelajaran dilakukan secara daring atau tanpa tatap muka di kelas. Beberapa dari sekolah termasuk SMAN 6 mengandalkan kemajuan teknologi, seperti google meet, grup whatsapp, zoom dll. Namun, setelah masa covid berakhir, penggunaan teknologi didalam pembelajaran tidak hilang.

¹⁰ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati “Buku Pendidikan Islam dan Budi Pekerti”, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan,2021) . Hal 64 – 74.

¹¹ Purwanto, “Evaluasi Hasil Belajar”, (Surakarta, Pustaka Pelajar, 2018) . Hal .44.

¹² Wawancara dengan Ibu Duwita (Guru PAI Kelas X) pada Tgl. 10 Oktober 2022.

Penggunaan elektronik kini semakin di pergunakan didalam kelas seperti ketika mencari sumber informasi lain, membuat materi pembelajaran dll. Yang dimana para peserta didik juga turut andil ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada mulanya kesulitan demi kesulitan di temui oleh beberapa pendidik yang dimana harus menggunakan media elektronik ketika di kelas, tidak jarang pula beberapa pendidik yang tidak menguasai teknologi dan peserta yang tidak terlalu paham terhadap materi yang diberikan.

Karena pengajaran yang kurang interaktif juga berdampak pada kurang aktifnya peserta didik dalam menguasai materi atau bahan ajar yang diberikan pendidik. Hanya sebagian kecil saja peserta didik yang memiliki minat untuk aktif mencari, memahami materi dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan. Akhirnya dapat dipahami siswa yang mampu mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedikit sehingga menyebabkan hasil belajar yang menurun.

Melihat kondisi diatas pada saat ini maka dari itu, salah satu usaha untuk mengatasi masalah yang terjadi pada proses belajar mengajar instansi pendidikan dominan menggunakan metode pembelajaran *E-Learning* pada proses pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA “ (studi eksperimen pada mata pelajaran agama Islam di SMAN 6 Bekasi)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, didapati permasalahan yang akan dibahas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya memanfaatkan model di dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa di bawah rata – rata KKM.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru.

C. Pembatas dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka berbagai pertimbangan baik, waktu, lokasi, dan referensi. Variabel yang diteliti adalah membahas tentang pengaruh model *E-Learning* sebagai (Variabel X) terhadap hasil belajar siswa (Variabel Y)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *E – Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi PAI di SMAN 6 Bekasi ?
- 2) Bagaimana hasil belajar siswa terhadap materi PAI dengan menggunakan model pembelajarn *E – Learning* di SMAN 6 Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh penggunaan model *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa terhadap materi Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya – foya, riya’, sum’ah dan hasad dalam kehidupan sehari-hari di SMAN 6 Bekasi
2. Untuk mengetahui dan menganalisa hasil belajar siswa terhadap materi Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya – foya, riya’, sum’ah dan hasad menggunakan model *E-Learning* di SMAN 6 Bekasi .

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk para pendidik karena melihat teori – teori yang dimuat dalam penulisan ini sehingga dapat memberikan motivasi dalam mengembangkan pola pembelajaran yang lebih berkesan dan berbeda dari metode sebelumnya.

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang pengaruh model pembelajaran *E – Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya – foya, riya’, sum’ah dan hasad.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi penulis, sebagai sarana untuk menguji ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah, serta menambah wawasan dan menambah

pengetahuan terutama dalam mengetahui pengaruh model pembelajaran *E-learning* terhadap hasil belajar siswa di SMAN 6 Bekasi.

- b) Bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam, Dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan bahan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode *E-Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa.
- c) Bagi Praktisi Pendidikan, sebagai bahan masukan dan memberikan sumbangan pikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan terdahulu. Penelitian relevan merupakan penelitian yang digunakan untuk memperkuat dan mempertegas mengenai kajian teori yang sudah ada. Penelitian relevan meliputi :

1. Artikel Penelitian, Tahun 2013 yang ditulis oleh Hendra Wijaya yang berjudul “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sekolah Dasar” Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk quasi experimental design. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang adalah lembar observasi dan tes isian yang berjumlah 20 soal. Hasil rata-rata pre-test adalah 60,27 dengan standar deviasi 15,28. Hasil rata-rata post-test adalah 80,22 dengan standar deviasi 11,59. Hasil uji normalitas, keduanya berdistribusi normal. Hasil uji-t diperoleh t-hitung 8,43 dengan $df = 31 - 1 = 30$ dan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2,042$, ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model Example Non Example terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan.¹³

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, No 1 Tahun 2018, yang ditulis oleh Eni Suryani, Rustono Ws, Akhmad Nugraha yang berjudul “Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD” dengan hasil penelitian Setelah diperoleh data hasil pretest dan posttest didapatkan skor dan kategori menurut interval kategori. Berikut data hasil pretest dan posttest. Sedangkan kemampuan akhir siswa kelas kontrol dalam materi sumber daya alam pembelajaran iPA memiliki kateori sangat rendah sebesar 0% rendah sebesar 0% sedang 13% tinggi 74% dan sangat tinggi 13%, sedangkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen memiliki kategori sangat rendah sebesar 0% rendah sebesar 0% sedang sebesar 0% tinggi 13% dan sangat tinggi sebesar 87%. Berdasarkan nilai rata_rata antara kedua kelompok kelas tersebut, kelompok kontrol dalam kategori tinggi yaitu 69,13 dan kelompok eksperimen berada dalam kategori sangat tinggi yaitu 86,08. Setelah diuji perbedaan rata-rata dengan nilai signifikan 0,000 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Example Non Example pada materi sumber daya alam

¹³ Hendra Wijaya, “Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Sekolah Dasar”, *Artikel Penelitian, FKIP Tanjung Pura Pontianak* (Tahun 2013).

pembelajaran IPA di kelas IV lebih baik dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan model Example Non Example.¹⁴

3. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5 No. 1, Tahun 2018 yang ditulis oleh Suci br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, Juliana yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 siswa. Pengambilan sample dengan menggunakan sampling jenuh dan di peroleh sampel sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model example non example termasuk kategori baik dengan rata-rata 84,27 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,742 artinya $r_{hitung} (0,742) \geq r_{tabel} (0,361)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,858 \geq 1.701$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran

¹⁴ Eni Suryani, Rustono Ws, Akhmad Nugraha, “Pengaruh Model Example Non Example terhadap Hasil Belajar pada Materi Sumber Daya Alam di SD”, *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5. No. 1 Universitas Pendidikan Indonesia. (Tahun 2018).

example non example terhadap hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim.¹⁵

Dari penelitian terdahulu diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lain dengan menggunakan E-Learning dengan metode Example Non Example. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada mata pelajaran yaitu pendidikan Agama Islam materi Menjalin hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya – foya, riya’, sum’ah, takabur dan hasad dalam kehidupan sehari – hari dengan menggunakan metode eksperimen dan lokasi penelitian kelas X di SMAN 6 Kota Bekasi.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah tertulis serta kerangka berfikir tersebut, maka penulis menduga bahwa:

H_a: Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *E-learning* terhadap hasil belajar PAI siswa di SMAN 6 Bekasi.

¹⁵ Suci br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, Juliana “Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 5, Nomer 1. Universitas Katolik Santo Thomas (Tahun 2021).

